



## Strategi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan

Dwi Maryani<sup>1</sup>, Reflis Reflis<sup>2</sup>, Satria Putra Utama<sup>3</sup>, Yenita Ekasari<sup>4</sup>,  
Essy Anesta Asdami<sup>5</sup>, Ranti Uchera<sup>6</sup>

<sup>1,4,5,6</sup>Program Pascasarjana PSDA, Faperta, Universitas Bengkulu

<sup>2,3</sup>Jurusan Sosial Ekonomi, Faperta, Universitas Bengkulu

Korespondensi penulis: [dwimaryani442@gmail.com](mailto:dwimaryani442@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to formulate a social forestry management strategy for HKm Sulian Besar in Keban Jati Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency. This research was carried out from July to August 2024 in Keban Jati Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency, Bengkulu Province. The research location was carried out in the Sulian Besar Community Forest. This research uses a combination method (mixed) dominantly qualitative and less dominantly quantitative. To recommend strategies for community forest management (HKm) that have achieved economic, social and ecological and institutional benefits by identifying using SWOT analysis to analyze various factors systematically. The position of the community forest management strategy in HKm Sulian Besar, Keban Jati Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency is in quadrant III, namely the turn around strategy where the implementation of the social forestry program of the community forest scheme has great opportunities but there are internal weaknesses so you have to choose the right strategy so that weaknesses are not reduce the odds. Alternative strategies that can be implemented include restructuring group institutions, increasing institutional, technical and marketing capacity, improving cultivation patterns and conducting effective NTFP marketing.*

**Keywords:** *Community Forests, Community Forest Management, SWOT*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengelolaan perhutanan sosial HKm Sulian Besar di Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024 di Desa Keban Jati kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Lokasi penelitian di lakukan di Hutan Kemasyarakatan Sulian Besar. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mixed) dominan kualitatif dan kurang dominan kuantitatif. Untuk merekomendasikan strategi pengelolaan hutan kemasyarakatan (HKm) sudah mencapai manfaat ekonomi, sosial dan ekologi serta kelembagaan dengan melakukan identifikasi menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis berbagai faktor secara sistematis. Posisi strategi pengelolaan hutan masyarakat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan berada pada kuandran III yaitu strategi turn around dimana pelaksanaan program perhutanan sosial skema hutan kemasyarakatan memiliki peluang besar namun terdapat kelemahan internal sehingga harus memilih strategi yang tepat agar kelemahan tidak mengurangi peluang besarnya. Alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh diantaranya adalah restrukturisasi ulang kelembagaan kelompok, peningkatan kapasitas kelembagaan, teknis dan pemasaran, perbaikan pola budidaya dan melakukan pemasaran HHBK yang efektif

**Kata kunci:** Hutan rakyat, Pengelolaan Hutan rakyat, SWOT

### PENDAHULUAN

Hutan rakyat adalah hutan yang dikelola oleh warga di atas lahan yang mereka miliki sendiri. Kualitas pengelolaan hutan rakyat akan berdampak langsung pada manfaat yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Tingkat manfaat yang diperoleh oleh masyarakat sangat bergantung pada cara petani hutan rakyat mengelola sumber daya tersebut (Butar *et al.*, 2019). Hutan rakyat dapat memberikan dampak positif salah satunya ialah hasil hutan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Hutan rakyat memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kelestarian lingkungan. Pengelolaan hutan rakyat yang baik akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar hutan (Sitorus *et al.*, 2021).

Hutan rakyat berperan signifikan dalam rekayasa lingkungan, mengubah wilayah yang semula tandus dan mengalami kerusakan menjadi kawasan yang hijau dan subur. Hutan rakyat yang ditanam di lahan-lahan yang semula terdegradasi memainkan peran penting dalam mitigasi erosi, sementara keberadaan spesies tanaman tertentu di dalamnya dapat meningkatkan kesuburan tanah. Salah satu faktor yang penting untuk menjaga keseimbangan ekologi hutan adalah tingginya keanekaragaman jenis tanaman di dalamnya (Safe'i et al., 2018). Selain itu, hutan juga berfungsi sebagai pengatur tata air karena perakaran pepohonan dan vegetasi dapat meningkatkan porositas tanah, sehingga infiltrasi air hujan dapat meningkat dan aliran permukaan (run off) bisa berkurang (Hombokau et al., 2023).

Keberadaan hutan rakyat di tengah-tengah masyarakat memberikan manfaat yang luas, sehingga menjaga kelestariannya menjadi suatu keharusan. Prinsip pengelolaan hutan yang berkelanjutan bertujuan untuk menyediakan keuntungan ekonomi bagi pemilik hutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong demokrasi di tingkat pedesaan, dan mempromosikan ketertiban sosial, yang dikenal sebagai misi sosial (Septian *et al.*, 2021).

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu Provinsi yang terlibat dalam program perhutanan sosial, salah satu perhutanan sosial di Provinsi Bengkulu adalah di Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan Peta Indikatif Areal Perhutanan Sosial (PIAPS) pada wilayah Provinsi Bengkulu terdapat 56.735 Ha kawasan yang sudah mendapatkan izin kelola perhutanan sosial, sementara itu Hutan Kemsayarakatan pada KPHL Bengkulu Selatan terdapat 5.787,84 Ha Kawasan Hutan. PIAPS tersebut merupakan instrumen yang disiapkan untuk memberikan arahan kawasan hutan yang dapat dikelola oleh masyarakat dibawah skema Perhutanan Sosial, yakni Pengelolaan Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Kemitraan dan Hutan Hak (Fahrudin, 2017).

Program Perhutanan Sosial dalam bentuk Hutan Kemasyarakatan (HKm), di Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Sejak Tahun 2015, melalui Surat Keputusan SK Gub. Bkl No.K.424.XXIII Th 2015 Tanggal 28-07-2015 hingga sekarang menetapkan seluas 285.88 hektar dan termasuk dalam kawasan Hutan Lindung KPHL Bengkulu Selatan.

Untuk Merumuskan strategi pengelolaan perhutanan sosial HKm Sulian Besar di Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu selatan, maka penelitian ini perlu mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan perhutanan sosial serta faktor-faktor apa yang berpotensi menjadi pendorong dan faktor penghambat pengelolaan perhutanan sosial skema hutan Kemasyarakatan di Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pengelolaan hutan kemasyarakatan (HKm) telah menjadi subjek utama dalam literatur lingkungan dan kehutanan sebagai pendekatan untuk mencapai tujuan konservasi sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam literatur, strategi untuk mengelola HKm mencakup berbagai pendekatan yang meliputi partisipasi masyarakat, pengembangan kapasitas, pemberdayaan lokal, dan pengaturan kelembagaan.

Salah satu pendekatan utama dalam pengelolaan HKm adalah memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Kailola, 2024). Beberapa penelitian terdahulu menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan HKm untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan lokal serta meningkatkan legitimasi program (Ajjiah *et al.*, 2022; Evtasari, 2016).

Selain itu, pengembangan kapasitas merupakan aspek kunci dalam strategi pengelolaan HKm (Budi & Mardiana, 2022). Sesuai penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa investasi dalam pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya hutan secara berkelanjutan, memperkuat daya saing ekonomi lokal, dan mengurangi tekanan terhadap lingkungan (Laksemi *et al.*, 2019).

Selain aspek partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, pengaturan kelembagaan juga merupakan bagian integral dari strategi pengelolaan HKm (Larasati *et al.*, 2021). Keberadaan kelembagaan yang kuat dan inklusif dalam mendukung implementasi program HKm, termasuk regulasi yang jelas, struktur organisasi yang efisien, dan mekanisme pembiayaan yang berkelanjutan (Musdalifah *et al.*, 2023). Secara keseluruhan, literatur mengenai strategi pengelolaan hutan kemasyarakatan menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan partisipasi masyarakat, pengembangan kapasitas, pemberdayaan lokal, dan pengaturan kelembagaan adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan konservasi hutan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi strategi ini memerlukan kerjasama yang kuat antara pemerintah, LSM, dan masyarakat lokal serta dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024 di Desa Keban Jati kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Lokasi penelitian dilakukan di Hutan Kemasyarakatan Sulian Besar. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (puposive) dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut didasarkan pada (1) mendapatkan izin pengelolaan HKm sejak tahun 2015, (2) Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh BPSKL

kelompok HKm mendapatkan nilai yang kurang baik dilihat dari sisi ekologi, ekonomi dan kelembagaan. Selanjutnya pengolahan dan analisis data dilakukan pada September sampai dengan November 2024.

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mixed) dominan kualitatif dan kurang dominan kuantitatif (Creswell, 2010). Metode kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pengelolaan HKm, keberlanjutan program HKm dari aspek ekologi, sosial ekonomi masyarakat. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer, dimana data langsung diperoleh dari masyarakat dengan berpedoman pada kuesioner. Kuesioner diisi berdasarkan catatan lapangan mencakup hal-hal dibawah ini:
  - Data Ekologi meliputi tingkat erosi tanah, sumberdaya air terlindungi, satwa terancam punah terlindungi, keragaman tanaman pada areal HKm,
  - Data Sosial ekonomi masyarakat meliputi mata pencaharian anggota kelompok HKm, luas kepemilikan lahan, pengeluaran rumah tangga dan pendapatan rumah tangga.
  - Data Kelembagaan
2. Data sekunder, yakni pengambilan data yang bersumber dari buku-buku pedoman hutan kemasyarakatan, jurnal penelitian dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mixed) dominan kualitatif dan kurang dominan kuantitatif (Creswell, 2010). Metode kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pengelolaan HKm, keberlanjutan program HKm dari aspek ekologi, sosial ekonomi masyarakat.

Untuk merekomendasikan strategi pengelolaan hutan kemasyarakatan (HKm) sudah mencapai manfaat ekonomi, sosial dan ekologi serta kelembagaan dengan melakukan identifikasi menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis berbagai faktor secara sistematis. Analisa ini didasarkan pada logika dan memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities) dengan meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Berdasarkan faktor-faktor eksternal dan internal, matriks SWOT akan digunakan untuk membangun strategi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Faktor Internal Strategi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan

Dalam pengelolaan hutan masyarakat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, ditemukan adanya faktor-faktor internal yang terbagi menjadi kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan analisis IFE, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) faktor kekuatan internal dan 4 (empat) faktor kelemahan. Detail perhitungan total skor bobot dari matriks IFE dapat ditemukan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis Matrik Internal IFE (Internal Factor Evaluation) pengelolaan hutan masyarakat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

Faktor Stretagi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strenghts/S)			
Masih memiliki izin pengelolaan HKm 35 Tahun	0.114	4	0.457
Pernah mendapatkan Wanalestari	0.067	2	0.133
Punya jejaring dengan pemerintah daerah setempat	0.100	2	0.200
Motivasi masyarakat tinggi	0.133	2	0.267
Sub Total			1.057
Kelemahan (Weakness/W)			
Tingginya ketergantungan petani pada pedagang pengumpul	0.114	4	0.457
Pertemuan rutin bulanan dan tahunan berkurang	0.100	3	0.300
Pendokumentasian keuangan dan administasi kelompok belum baik	0.100	3	0.200
kurangnya kesadaran petani dalam mengelola areal kelola yang ramah lingkungan	0.133	2	0.267
Sub total			1.224

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang paling berpengaruh terhadap pengelolaan hutan masyarakat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan adalah masih memiliki izin pengelolaan HKm 35 Tahun dengan skor 0.457. Sedangkan kelemahan terbesar yang paling berpengaruh terhadap pengelolaan hutan masyarakat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan adalah tingginya ketergantungan petani pada pedagang pengumpul dengan skor 0.457.

Berdasarkan hasil perhitungan skor bobot total pada faktor kekuatan internal menggunakan matriks IFE, ditemukan bahwa skor kekuatan sebesar 1.057 dan skor kelemahan sebesar 1.224, dengan selisih antara keduanya sebesar -0.167. Dalam konteks umumnya, kondisi pengelolaan hutan rakyat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selata menunjukkan posisi yang kurang kuat secara internal. Hal ini terjadi karena total skor bobot pada faktor kekuatan internal memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan skor kelemahan. Dengan demikian, kekuatan internal yang dimiliki belum mampu mengimbangi atau mengatasi kelemahan yang ada, menandakan adanya potensi

untuk perbaikan dalam pengelolaan hutan rakyat di daerah tersebut. Diperlukan langkah-langkah strategis yang tepat guna meningkatkan kekuatan internal dan mengurangi kelemahan agar dapat memperkuat posisi dalam mengelola hutan rakyat secara efektif dan berkelanjutan.

### **Analisis Faktor Internal Strategi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan**

Analisis faktor-faktor eksternal dalam pengelolaan hutan rakyat mencakup identifikasi faktor peluang dan faktor ancaman. Setelah dilakukan analisis menggunakan matriks EFE, ditemukan bahwa ada empat faktor peluang dan empat faktor ancaman yang relevan. Data mengenai total skor bobot dari matriks EFE dapat ditemukan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Analisis Matrik Eksternal EFE (Eksternal Factor Evaluation) pengelolaan hutan masyarakat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities/O)			
Aksesibilitas yang dekat dengan pusat pemerintah kabupaten	0.114	4	0.457
Adanya peluang investasi dari swasta	0.133	4	0.533
Adanya inovasi baru dari pemerintah daerah	0.150	3	0.450
Pernah memiliki potensi pusat pembelajaran HKm	0.200	3	0.600
Sub Total			2.040
Ancaman (Threats/T)			
Semakin meningkatnya kebutuhan petani	0.114	4	0.457
Cuaca yang tidak menentu	0.100	3	0.300
Aturan pemerintah terkait evaluasi dan monitoring pengelolaan HKm	0.150	3	0.450
Penggunaan racun kimia berlebihan	0.133	2	0.267
Sub total	1		1.474

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor peluang yang paling berpengaruh terhadap pengelolaan hutan masyarakat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan adalah Pernah memiliki potensi pusat pembelajaran HKm dengan skor 0.600. Sedangkan ancaman terbesar yang paling berpengaruh terhadap pengelolaan hutan masyarakat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan adalah semakin meningkatnya kebutuhan petani dengan skor 0.457.

Hasil analisis matriks EFE terhadap skor bobot total pada faktor kekuatan internal mengungkap bahwa skor peluang mencapai angka 2.040, sementara skor ancaman tercatat sebesar 1.474, dengan perbedaan yang signifikan sebesar 0.567. Dalam perspektif umum, situasi pengelolaan hutan rakyat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati, terletak di Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan, menunjukkan keadaan yang kuat secara eksternal. Keadaan ini ditandai oleh perbandingan bobot skor total yang menunjukkan bahwa faktor peluang internal memiliki nilai yang lebih besar daripada skor ancaman. Dalam konteks ini, faktor peluang mengisyaratkan kemungkinan untuk mengambil manfaat dari lingkungan

eksternal yang mendukung pengelolaan hutan rakyat, seperti perubahan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, atau permintaan pasar yang meningkat untuk produk-produk hutan. Meskipun demikian, penting untuk menyadari bahwa perbedaan antara skor peluang dan ancaman tidak boleh diabaikan. Perhatian yang cermat terhadap tantangan potensial yang mungkin muncul dari lingkungan eksternal perlu dijaga agar pengelolaan hutan rakyat dapat tetap berkelanjutan dan efektif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dan perencanaan strategis yang teliti diperlukan untuk memastikan bahwa keadaan kuat secara eksternal ini dapat dimanfaatkan secara optimal sambil mengatasi setiap risiko yang mungkin timbul.

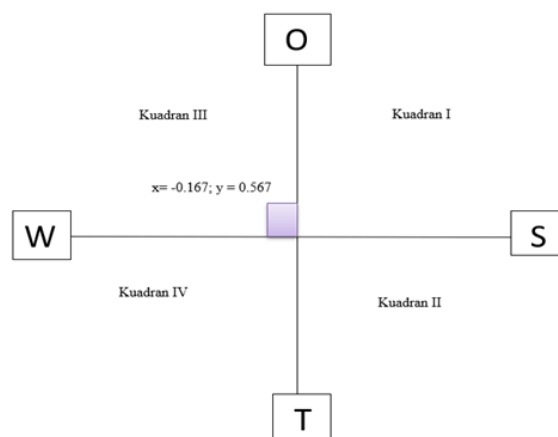
### Matriks IE (Internal-Eksternal)

Matriks IE digunakan untuk mengevaluasi posisi pengendalian pengelolaan hutan masyarakat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Matriks IE menempatkan strategi pengelolaan hutan masyarakat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil pembobotan untuk diagram SWOT faktor internal dan eksternal, maka dihasilkan selisih dari faktor internal yaitu -0.167 sedangkan selisih dari faktor eksternal yaitu 0.567 (Tabel 3). Setelah diperoleh angka dari selisih dari faktor internal dan eksternal, maka dapat dibuat diagram SWOT, dapat dilihat pada Gambar 1.

**Tabel 3** Pembobotan untuk diagram SWOT faktor Internal dan Eksternal

Uraian	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Bobot x Peringkat	1.057	1.224	2.040	1.474
Selisih		-0.167		0.567



**Gambar 1.** Posisi strategi pengelolaan hutan masyarakat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.dalam diagram SWOT

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa strategi pengembangan hutan kemasyarakatan berada pada kuadran III, yang mengindikasikan bahwa program perhutanan sosial dengan skema hutan kemasyarakatan memiliki peluang besar tetapi juga memiliki kelemahan internal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang meminimalkan kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. Alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan pengelolaan hutan masyarakat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu :

**Tabel 4.** Rekomendasi perbaikan pengelolaan HKm

<b>Strategi</b>	<b>Rekomendasi perbaikan pengelolaan HKm</b>
Restrukturisasi ulang kelembagaan kelompok	Membangun SOP (Standar operasional prosedur) di masing-masing posisi struktur organisasi
Peningkatan kapasitas kelembagaan, teknis dan pemasaran	Melakukan pelatihan dan pendampingan kelembagaan kelompok, teknis pengelolaan lahan dan pemasaran hasil panen Melakukan pelatihan dan pendampingan kelembagaan kelompok, teknis pengelolaan lahan dan pemasaran hasil panen
Perbaikan pola budidaya	Menggunakan skema agroforestri dan organik baik itu proses pemupukan dan pengendalian hama dan gulma tanaman
Melakukan pemasaran HHBK yang efektif	Melakukan identifikasi target pasar, perbaikan kualitas produk, branding dan identitas, kemitraan dan jaringan, pemasaran digital, sertifikasi dan labelling, evaluasi serta pengembangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Posisi strategi pengelolaan hutan masyarakat di HKm Sulian Besar Desa Keban Jati Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan berada pada kuadran III yaitu strategi turn around dimana pelaksanaan program perhutanan sosial skema hutan kemasyarakatan memiliki peluang besar namun terdapat kelemahan internal sehingga harus memilih strategi yang tepat agar kelemahan tidak mengurangi peluang besarnya. Alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh diantaranya adalah restrukturisasi ulang kelembagaan kelompok, peningkatan kapasitas kelembagaan, teknis dan pemasaran, perbaikan pola budidaya dan melakukan pemasaran hhbk yang efektif.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ajjjah, L. N., Safe'i, R., & Yuwono, S. B. (2022). Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan di HKm Harapan Sentosa KPHL Batutegi. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.32522/ujht.v6i2.8073>
- Budi, & Mardiana, R. (2022). Studi Komparasi Kapasitas Masyarakat HKm Beringin Jaya dan HTR Hajran dalam Mengelola Sumber Daya Hutan untuk Keberlanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 246–264. <https://doi.org/10.25015/18202237727>
- Evtasari, W. R. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. *Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id*, 4(2), 1–10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/14038>

- Kailola, J. (2024). Partisipasi Masyarakat Pasca Penetapan Program Perhutanan Sosial dalam Pengelolaan Hutan Lindung Gunung Hamiding di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian*, 2(1), 289–299.
- Laksemi, N. P. S. T., Sulistyawati, E., & . M. (2019). Sustainable Social Forestry in Bali (A Case Study at Hutan Desa Wanagiri). *Jurnal Sylva Lestari*, 7(2), 150. <https://doi.org/10.23960/jsl27150-163>
- Larasati, A. P., Wulandari, C., Febryano, I. G., & Kaskoyo, H. (2021). Peran Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan. *Jurnal Belantara*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.29303/jbl.v4i1.448>
- Musdalifah, Yusran, & Adrayanti Sabar. (2023). Tata Kelola Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Malaka 01 Hutan Kemasyarakatan di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*, 9(1), 18–28. <https://doi.org/10.46703/jurnalpapuasiasia.vol9.iss1.424>